

ANALISIS KEBIJAKAN KEMENTERIAN SOSIAL TENTANG PROGRAM KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI KECAMATAN CILEBAR KABUPATEN KARAWANG

Dini Nadila¹, Umi Hani²

dininadila@unpas.ac.id umi.hani@unpas.ac.id

Abstrak

Program Kewirausahaan Sosial (ProKUS) adalah program kewirausahaan bagi keluarga miskin dan rentan yang mengkombinasikan kegiatan bisnis dan sosial serta pendekatan bisnis untuk mencegah dan mengatasi resiko sosial dan masalah sosial (Kepdirjendayasos Nomor 651/045.3/KP T s/10/2021). Tujuan program untuk menciptakan kemandirian serta memutus ketergantungan keluarga miskin dan rentan terhadap bantuan sosial (Kepdirjendayasos Nomor 651/045.3/KPTs/10/2021) Kementerian Sosial mengembangkan tugas melaksanakan berbagai program inovasi termasuk pemberdayaan sosial di samping perlindungan dan jaminan sosial. Kemandirian dapat dicapai jika penerima bantuan memiliki jiwa kewirausahaan sosial yang semakin menguat. Kewirausahaan sosial adalah kewirausahaan yang memiliki visi dan misi untuk menyelesaikan masalah sosial dan/atau memberikan perubahan positif pada masyarakat dan/atau lingkungan dan menginvestasikan kembali sebagian besar keuntungannya untuk mendukung visi dan misi tersebut. Pendekatan bisnis yang ditujukan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam mencegah dan mengatasi resiko sosial dan masalah sosial terutama yang berkaitan dengan kemiskinan dan pengangguran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamalisis bagaimana proses Kebijakan Kementerian Sosial Tentang Program Kewirausahaan Sosial Di Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. Di tinjau dari proses KPM PKH dalam melaksanakan program kewirausahaan sosial yang di dampingi oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) sebagai pendamping sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis. data di lakukan dengan cara reduksi data, klarifikasi data, verifikasi data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan 6 (enam) aspek di atas, maka KPM ProKUS dikelompokkan menjadi kategori pemula, kategori berkembang dan kategori maju. Di KPM Kecamatan Cilebar terdapat dua kategori yaitu kategori pemula sebanyak 14 KPM dan kategori berkembang sebanyak 3 KPM. Program ini diharapkan dapat memutus ketergantungan KPM kepada bantuan sosial dan menciptakan serta meningkatkan jiwa kewirausahaan sosial dan kemandirian usaha.

KATA KUNCI: Analisis, Kebijakan, ProKus, KPM PKH.

ABSTRACT

Social entrepreneurship program (ProKUS) is an entrepreneurial program for poor and vulnerable families that combines business and social activities as well as a business approach to prevent and overcome social risks and social problems (Kepdirjendayasos Number 651/045.3/KP T s/10/2021). The aim of the program is to create independence and break the dependence of poor and vulnerable families on social assistance (Kepdirjendayasos Number 651/045.3/KPTs/10/2021) The Ministry of Social Affairs develops the task of implementing various innovation programs including social empowerment in addition to social protection and security. Independence can be achieved if the beneficiaries have a stronger social entrepreneurship spirit. Social entrepreneurship is entrepreneurship that has a vision and mission to solve social problems and/or provide positive changes to society and/or the environment and reinvest most of its profits to support that vision and mission. A business approach aimed at increasing community empowerment in preventing and overcoming social risks and social problems, especially those related to poverty and unemployment. The purpose of this research is to analyze how the process of the Ministry of Social Policy regarding Social Entrepreneurship Program in Cilebar District, Karawang Regency. In terms of the KPM PKH process in implementing the social entrepreneurship program, it is accompanied by the District Social Welfare Personnel

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan

(TKSK) as social assistants. This study uses a descriptive method, with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Analysis. data is done by data reduction, data clarification, data verification, and drawing conclusions. Based on the 6 (six) aspects above, KPM ProKUS is grouped into a beginner category, a developing category and an advanced category. There are two categories of KPM in Cilebar Subdistrict, namely the beginner category as many as 14 KPM and the developing category as many as 3 KPM. This program is expected to break the dependence of KPM on social assistance and create and improve the spirit of social entrepreneurship and business independence.

KEYWORD : Analysis, Policy, ProKus, KPM PKH.

PENDAHULUAN

Membangun social enterprise atau kewirausahaan sosial kini kian menjadi tren di tengah masyarakat yang ada di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Para pendiri dan pekerja wirausaha sosial ini memiliki peran yang sangat substansial bagi perbaikan berbagai isu sosial yang sedang dihadapi di era sekarang. Dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi terbaru, para KPM (Keluarga Penerima Mnafaat) inspiratif ini selalu berusaha untuk menciptakan dampak yang akan meningkatkan kualitas kehidupan di sekitar mereka. Di dunia kewirausahaan sosial, mengejar uang bukanlah motivasi yang utama. Menjadi agen perubahan untuk dunia adalah hal yang terpenting bagi mereka.

Pada dasarnya, program kewirausahaan sosial adalah suatu bisnis yang dibangun dengan tujuan mengatasi masalah-masalah yang ada di suatu kelompok masyarakat, seperti masalah

ekonomi, kesehatan masyarakat, pendidikan, lingkungan, sanitasi dan lain sebagainya. Dengan terus berinovasi dan bereksperimen menggunakan teknologi terkini, pelaku usaha sosial terus berupaya untuk mengisi celah-celah kesenjangan yang terdapat dalam kehidupan di sekitar mereka. Tak hanya itu, bisnis yang dijalankan untuk kebaikan komunitas akan meningkatkan keyakinan terhadap suatu identitas lokal, dan membantu mengembangkan kepercayaan diri masyarakat lokal akan kemampuan mereka untuk mandiri secara finansial. Di Jawa Barat telah dilaksanakan ProKus tersebut salah satunya di Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. Kementrian Sosial meluncurkan Program Kewirausahaan Sosial yang memiliki tujuan menciptakan kemandirian serta memutus ketergantungan keluarga miskin dan rentan terhadap bantuan sosial (Kepdirjendayaso Nomor 651/045.3/KPTs/10/2021) Kementerian Sosial mengembangkan tugas melaksanakan

berbagai program inovasi termasuk pemberdayaan sosial di samping perlindungan dan jaminan sosial. Kemandirian dapat dicapai jika penerima bantuan memiliki jiwa kewirausahaan sosial yang semakin menguat. Program kewirausahaan sosial (ProKus) merupakan program yang menysasar keluarga penerima manfaat (KPM) yang telah graduasi atau keluar dari Program Keluarga Harapan (PKH) agar terbentuknya kemandirian secara ekonomi sehingga mereka tidak kembali terpuruk secara ekonomi setelah tidak lagi mendapat bantuan melalui PKH. KPM PKH Graduasi sendiri adalah mereka yang masih dalam kategori miskin dan rentan namun graduasi karena beberapa komponennya tidak memenuhi. Seperti yang disampaikan oleh Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial Kemensos RI bahwa "ProKUS sederhananya melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan bisnis.

Hal itu dilakukan agar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) dapat berdaya dengan usaha yang dirintisnya. KPM PKH tidak hanya fokus pada profit tetapi manajemen usahanya pun harus diperhatikan seperti kemasan produk yang menarik, strategi pemasaran yang menggunakan digital marketing dan

lain sebagainya. Peran TKSK sangat penting dalam program ini karena ProKUS tidak hanya fokus pada kemandirian ekonomi, akan tetapi pada kehidupan sosial dan lingkungan. Sesuai dengan Permensos 28/2018 tentang Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) disingkat dengan TKSK adalah seseorang yang diberi tugas, fungsi, dan kewenangan oleh Kementerian Sosial, dinas sosial daerah provinsi, dan/atau dinas sosial daerah kabupaten/kota untuk membantu penyelenggaraan kesejahteraan sosial sesuai lingkup wilayah penugasan di kecamatan. TKSK berkedudukan ditingkat kecamatan hanya terdapat 1 (satu) orang TKSK. TKSK diharapkan dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial ditingkat masyarakat dan mengkoordinasi setiap bantuan dari pemerintah dan mendampingi dan memahami semua bantuan dari pemerintah untuk para KPM.

Kewirausahaan sosial sendiri adalah kewirausahaan yang memiliki visi dan misi untuk menyelesaikan masalah sosial dan/atau memberikan perubahan positif pada masyarakat dan/atau lingkungan dan menginvestasikan kembali sebagian besar keuntungannya untuk mendukung visi dan

misi tersebut. Pendekatan bisnis yang ditujukan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam mencegah dan mengatasi resiko sosial dan masalah sosial terutama yang berkaitan dengan kemiskinan dan pengangguran.

Permasalahan kemiskinan di Kabupaten Karawang tidak kunjung tertanggulangi secara optimal. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Karawang, Jawa Barat, menyatakan, angka kemiskinan di kabupaten tersebut pada 2020 mencapai 195.410 jiwa atau 8,26% dari jumlah penduduk Karawang yang mencapai 2,3 juta. Dari angka kemiskinan yang mencapai 195.410 jiwa tersebut, sekitar 4,51% atau sebanyak 106.780 jiwa dikategorikan kemiskinan ekstrem. "Sesuai dengan data BPS (Badan Pusat Statistik), sebanyak 106.780 jiwa yang miskin ekstrem itu tersebar di sejumlah wilayah Karawang. Penduduk yang berkategori miskin ekstrem di daerahnya kebanyakan tersebar di wilayah pedesaan dan pertanian. Salahsatu nya adalah di Kecamatan Cilebar salah satu daerah dialiran sungai citarum yang merupakan daerah pertanian yang lambat laun berubah menjadi daerah industri. Selain itu Program kewirausahaan Sosial (ProKus) di

Kecamatan Cilebar belum inovatif. Mindset kewirausahaan yang masih tradisional, belum ada inovasi dan kreativitas serta manajemen usaha, strategi pemasaran dan manajemen keuangan yang belum optimal. Untuk itu perlu di berikan mentoring dan pembaharuan agar ProKus yang di jalankan memiliki proses dan hasil yang bagus dan sesuai. Dalam hal ini KPM PKH juga perlu di damping oleh TKSK.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002:3), metode penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara berikut:

1. Wawancara (Interview)

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2015:75) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab dengan pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi dan data-data yang

dibutuhkan, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sebuah topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai nara sumber atau informan yang mempunyai hubungan dan keterkaitan sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan jawaban penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang.

2. Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2015:64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melakukan analisis secara langsung pada KPM PKH melalui Program Kewirausahaan Sosial (Prokus) di Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang lingkungan tempat melakukan penelitian, observasi pada penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mendengarkan aktivitas dan kontribusi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam pelaksanaan ProKUS yang mana berperan sebagai Pendamping Sosial sesuai dengan yang tercantum dalam Pedoman Umum ProKUS, kemudian merekam hasil pengamatan dengan melakukan pencatatan dan menggunakan alat bantu untuk mempermudah observasi.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data, sumber informasi dan bahan-bahan yang diperoleh dari buku, literatur, artikel, peraturan, kebijakan.

HASIL

Kebijakan Kementerian Sosial tentang program kewirausahaan sosial di kecamatan Cilebar kabupaten karawang berjalan dengan baik, KPM tersebut diberikan pelatihan-pelatihan yang sebelumnya tidak mereka dapatkan. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut memberikan pencerahan dan inovasi dalam mengembangkan usaha yang dilakukan KPM tersebut. Pelatihan-pelatihan tersebut terdiri dari pembukuan, pelaporan keuangan dan Peningkatan produksi dengan pemberian alat-alat produksi dan promosi. Ada 10 KPM PKH yang menjalankan Program Kewirausahaan Sosial (Prokus) Di Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. Tetapi hanya 3 yang dapat dilakukan percepatan usaha. Bentuk-bentuk KPM tersebut melalui Prokus yaitu ada yang ternak bebek yang kemudian berinovasi menjual telur asin, ada yang jualan olahan gepuk Bandeng dan jualan limbah karpet yang di kreasikan menjadi mainan

anak. Sedangkan untuk 10 KPM PKH lainnya mendapat bantuan pendampingan sebagai berikut :

NO	NAMA PENGURUS	MEN TOR	JENIS USAHA	BANTUAN ALAT	
1	Misnawati	Teh Hani	Warung Jajanan	Blender	
2	Aminah	Teh Hani	Warung Jajanan	Blender	
3	Ayu Mulyani	Teh Hani	Jualan Beras Keliling	Timbangan beras	timbangan beras
4	Akem	Teh Hani	Warung	Blender	
5	Yati	Teh Hani	Jualan Keliling Di Sekolah	Etalase	
6	Endah	Teh Hani	Warung Makanan	Bibit bebek	
7	Nurhasanah	Teh Hani	Jualan Beras Eceran	Timbangan beras	timbangan beras
8	Maemunah	Teh Hani	Jualan Karedok Dan Lotek	Blender	
9	Yati	Teh Hani	Jualan Bubur Keliling	Timbangan beras	timbangan beras
10	Niah Koniah	Teh Hani	Jualan Kopi Eceran	Blender	
11	Mutiah	Teh Hani	Warung Makanan	Blender	

12	Mudah	Teh Hani	Jual Sayuran Keliling	Blender	
13	Kusnah	Teh Hani	Jualan Seblak	Blender	
14	Abdul Yasir	Teh Hani	Jualan Sayuran	Etalase	
15	Ida	Teh Hani	Warung Dan Jualan Dandanng	Blender	
16	Siti Rohmi	Teh Hani	Jualan Limbah Karpet	Gunting limbah karpet	mesin jahit limbah
17	Lamhari	Teh Hani	Jualan Jajanan Anak-Anak	Blender	

Bantuan Pendampingan KPM PKH

Terdapat 17 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) yang menerima bantuan Program Kewirausahaan Sosial (ProKus) di Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. 17 KPM tersebut menerima bantuan alat untuk produksi usaha seperti pada tabel di atas, berupa blender, etalase, timbangan beras, bibit bebek dan lainnya yang sesuai dengan jenis usaha dari KPM tersebut. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) ProKUS dikelompokkan menjadi kategori pemula, kategori berkembang dan kategori maju. Di KPM Kecamatan Cilebar terdapat dua

kategori yaitu kategori pemula sebanyak 14 KPM dan kategori berkembang sebanyak 3 KPM. Dari 17 KPM yang menerima bantuan melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus), hanya 3 KPM yang dapat dilakukan percepatan usaha. Bentuk-bentuk percepatan usaha tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Pembuatan spanduk nama usaha sebagai promosi bisnis;
2. Pendampingan penulisan laporan pembukuan keuangan kas;
3. Pelatihan penggunaan sealer untuk kemasan produk yang dijual agar lebih menarik,
4. Penataan kemasan plastik atau kertas dengan mencatumkan brand dari penjual tersebut
5. Pengembangan usaha dengan penggunaan teknologi pangan dan atau penggunaan alat produksi lainnya.

PEMBAHASAN

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) ProKUS dikelompokkan menjadi kategori pemula, kategori berkembang dan kategori maju. Di KPM Kecamatan Cilebar terdapat dua kategori yaitu kategori pemula sebanyak 14 KPM dan kategori berkembang sebanyak

3 KPM. Dari 17 KPM yang menerima bantuan melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKus), hanya 3 KPM yang dapat dilakukan percepatan usaha. Diantaranya yaitu KPM usaha bebek diberikan penguatan berupa pemberian anak bebek sesuai kebutuhan untuk pengembangan usahanya. Selain itu diberikan spanduk, Pendampingan pembukuan keuangan dengan diberikan buku pencatatan keuangan sederhana dan kalkulator, dan Pemberian kemasan telur asin serta pemberian bibit Bebek. KPM lainnya yaitu KPM olahan bandeng, dilakukan pendampingan dengan pemberian vacuum sealer yang bertujuan untuk pembaruan kemasan supaya produk lebih awet dan bersih pada saat pengemasan. Kemudian dilakukan uji nilai gizi di laboratorium Teknologi Pangan Universitas Pasundan. Dan KPM limbah karpet diberikan pembekalan pendampingan pembukuan keuangan dengan tujuan agar dapat mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan baik. Kemudian diberikan alat bantu untuk penjualan berupa alat jahit limbah dan alat gunting beserta promosi produk.

KESIMPULAN

Kebijakan kementerian sosial tentang ProKUS merupakan suatu kebijakan yang inovatif dan berkembang, ProKus sebagai jembatan (bridging) untuk masuk pada skema pembiayaan usaha mikro seperti ultra mikro (UMi) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), KPM menjadi graduasi. atau terhubung dengan Kementerian/Lembaga yang menangani perkeroperasian, UKM, pembiayaan kredit usaha mikro dan/atau Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lembaga terkait lainnya untuk pengembangan pemasaran dan ekspo hasil usaha ProKUS. Di KPM Kecamatan Cilebar terdapat dua kategori yaitu kategori pemula sebanyak 14 KPM dan kategori berkembang sebanyak 3 KPM. Program ini diharapkan dapat memutus ketergantungan KPM kepada bantuan sosial dan menciptakan serta meningkatkan jiwa kewirausahaan sosial dan kemandirian usaha.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Eriyatno, Moh. Nadjikh. 2012. *Solusi Bisnis untuk kemiskinan: Model dan Formula Bisnis Konkret dan Sustainable*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Panggabean Hana, Hora Tjitra Juliana Murniati. 2014. *Kearifan Lokal Keunggulan Global: Cakrawala Baru di Era Globalisasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Wibowo, Hery. 2015. *Kewirausahaan sosial masyarakat perkotaan studi kasus praktik kewirausahaan sosial pada kelompok sanggar waringin diterminal angkutan kota stasiun-hall kota Bandung*. Bandung. UNPAD PRESS

Wibowo, Hery, Soni A. Nulhaqim. 2015. *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi Mitra Pembangunan*. Bandung. UNPAD PRESS

DOKUMEN PEMERINTAH

Keputusan Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Kementerian Sosial RI Nomor:651/DY5.3/KPTS/10/2021 tentang Pedoman Umum Program Kewirausahaan Sosial